

Analisis kelayakan finansial usahatani cengkeh di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

Analysis of the financial feasibility of clove farming in Mulyasari Village, Salopa District, Tasikmalaya Regency

Sehdi Nurpuadi¹✉

Diterima: 13 September 2023. Disetujui: 2 Oktober 2023. Dipublikasi: 20 Oktober 2023

ABSTRAK. Usahatani cengkeh adalah kegiatan di bidang pertanian yang secara tetap dan dilakukan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu wilayah. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui kelayakan finansial usahatani cengkeh di Desa Mulyasari. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (simple random sample method). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap 60 responden yaitu petani yang memiliki perkebunan cengkeh di Desa Mulyasari, kemudian dianalisis kelayakannya menggunakan uji kriteria investasi seperti NPV (Net Present Value), Net B/C (Net Benefit Cost Rasio), IRR (Internal Rate of Return) dan PP (Payback Period). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV Rp 1,857,816,989 lebih besar dari 0, yang artinya menurut kriteria investasi usahatani cengkeh di Desa Mulyasari layak untuk diusahakan. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis IRR diperoleh tingkat bunga 44% lebih besar dari 18% artinya bahwa modal investasi hanya bisa dibiayai dengan tingkat bunga paling tinggi sebesar 44%. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis NET B/C diketahui bahwa nilai yang didapatkan sebesar 8.00 lebih besar dari 1 (satu), yang artinya bahwa usahatani di Desa Mulyasari layak secara finansial. Hasil perhitungan dengan PP diketahui bahwa usahatani cengkeh di Desa Mulyasari memiliki masa selama 5 tahun untuk mengembalikan modal investasi yang telah dikeluarkan.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial, Usahatani Cengkeh

ABSTRACT. Clove farming is an activity in the agricultural sector that is carried out regularly and continuously with the aim of making a profit, whether carried out by individuals or business entities in the form of legal entities or not in the form of legal entities, which are established and domiciled in an area. This research aims to determine the financial feasibility of clove farming in Mulyasari Village. The sampling method used was a simple random sample (simple random sample method). The research method used was a survey and interviews with 60 respondents, namely farmers who have clove plantations in Mulyasari Village, then their feasibility was analyzed using investment criteria tests such as NPV (Net Present Value), Net B/C (Net Benefit Cost Ratio), IRR (Internal Rate of Return) and PP (Payback Period). The research results show that the NPV value of IDR 1,857,816,989 is greater than 0, which means that according to the investment criteria, clove farming in Mulyasari Village is worth pursuing. The results of calculations using IRR analysis show that the interest rate is 44%, which is greater than 18%, meaning that investment capital can only be financed with a maximum interest rate of 44%. The results of calculations using NET B/C analysis show that the value obtained is 8.00 which is greater than 1 (one), which means that farming in Mulyasari Village is financially feasible. The results of calculations with PP show that clove farming in Mulyasari Village has a period of 5 years to return the investment capital that has been spent.

Keyword: Financial Feasibility, Clove Farming Business

Pendahuluan

Pendahuluan ditulis dengan spasi 1,5 jenis huruf Garamond 12 pt, dengan *justify* (rata kanan dan kiri). Memuat latar belakang, perumusan masalah yang akan dipecahkan, kajian pustaka yang relevan, tujuan dan pentingnya penelitian. Kajian pustaka berupa artikel yang terbaru sesuai topik yang dibahas, dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur yang telah diterbitkan dalam jangka waktu yang lebih lama dapat digunakan selama masih relevan, dan jumlahnya tidak boleh lebih dari 50% dari keseluruhan literatur. Referensi harus publikasi

10 tahun terakhir, dengan minimum 50% jurnal. Untuk penulisan isi artikel, hendaknya *template* ini digunakan agar memudahkan penulis dalam pengaturan *layout* artikel yang ditulis. Pemimpin redaksi akan mengecek kesesuaian isi artikel dengan *template* artikel yang telah disiapkan, sehingga diharapkan artikel mengikuti aturan dalam penulisan i Cengkeh merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan Indonesia yang termasuk kedalam golongan rempah penyegar dan merupakan komoditi strategis yang berperan penting dalam pembangunan indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, dan sumber devisa negara, serta mendorong agribisnis dan agroindustri dalam pembangunan wilayah (Shofiana et al., 2015). Hasil utama dari tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen sebelum kelopak bunganya mekar

✉ Sehdi Nurpuadi
aulia.rahmat.12071992@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

(Nurhayati et al., 2018). Bunga cengkeh kering merupakan salah satu bahan baku industri rokok kretek, farmasi, kosmetik, wewangian, dan rempah-rempah.

Usahatani cengkeh adalah kegiatan di bidang pertanian yang secara tetap dan dilakukan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu wilayah. (Soekartika, 2009) Salah satu upaya yang dapat di tempuh agar bisa menunjang pendapatan petani cengkeh adalah dengan menganalisa kelayakan. Analisis kelayakan finansial merupakan alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang di peroleh dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukan analisis kelayakan finansial adalah untuk menghindari kelanjutan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan (Husnan & Suwarsono, 1997).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang para petaninya membudidayakan cengkeh di Provinsi Jawa Barat. Budidaya cengkeh dilakukan karena nilai jual cengkeh yang cukup tinggi, sebagai akibat dari kualitas cengkeh yang baik dan juga ketersediaan cengkeh yang rendah. Selain itu kondisi yang sesuai dengan syarat tumbuh cengkeh, mengakibatkan budidaya cengkeh cocok untuk dibudidayakan di Kabupaten Tasikmalaya. Produksi cengkeh perkebunan rakyat pada tahun 2013- 2016 mengalami peningkatan, sedangkan produksi pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sekitar 808,00 ton menjadi sebesar 496,00 ton. Maka demikian produksi cengkeh perkebunan rakyat dapat dikatakan fluktuatif. Produksi terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 831,45 ton, Produktivitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 474 kg/ha. (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Salah satu Kecamatan yang berkontribusi cukup tinggi dalam produksi cengkeh perkebunan rakyat di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kecamatan Salopa. Rata-rata luas areal komoditas cengkeh pada tahun 2013-2022 sekitar 29,30 ha. Dengan produksi sebesar 45,71 ton. desa mulyasari merupakan desa yang berkontribusi cukup tinggi dalam produksi cengkeh perkebunan rakyat Kecamatan Salopa dengan produksi sebesar 13.20 ton, dengan luas area sebesar 77.00 ha. Kondisi produksi cengkeh yang fluktuatif dapat di pengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya seperti pengaruh iklim, produksi cengkeh dapat terganggu jika iklim tidak

menunjang. Kondisi tanaman yang sudah tua dan terserang hama/penyakit juga menjadi salah satu penyebab produksi cengkeh mengalami fluktuasi. Salah satu penanganan agar produksi cengkeh dapat produktif secara optimal yaitu dengan pemeliharaan. Pemeliharaan yang biasanya dilakukan oleh petani cengkeh diantaranya pemberian pupuk, obat-obatan, pemotongan ranting pohon yang sudah mati, dan penyiangan gulma setiap akhir musim panen cengkeh. Dengan pemeliharaan tanaman cengkeh dilakukan dengan rutin, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkeh, yang berakibat pada kualitas dan kuantitas cengkeh. Pada tahun 2020 harga jual cengkeh mencapai kisaran Rp115.000 sampai dengan Rp 120.000 perkilogram. Melihat produksi cengkeh yang tinggi tidak menjamin akan mendatangkan pendapatan yang tinggi pula. Faktor harga yang diterima petani berperan penting bagi pendapatan usahatani. Petani hendaknya mengetahui sejauh mana kelayakan dari usaha yang mereka jalani, dengan melakukan hitungan-hitungan sederhana, sehingga dapat memberikan manfaat yang layak. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disebutkan di atas peneliti ingin mengetahui sejauh mana kelayakan finansial usahatani cengkeh di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa. Secara khusus adalah menghitung *Net present Value* (NPV) Usahatani Cengkeh di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *payback period* (PP). Usahatani Cengkeh di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

Bahan dan Metode

Bahan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Menurut Nugrahani (2014), metode analisis kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam terhadap hasil analisis. tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu konteks dengan mendeskripsikan secara rinci mengenai kondisi tentang apa sebenarnya yang terjadi di lapangan (Alviani et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki perkebunan cengkeh di desa mulyasari, jumlah petani yang di pilih sebagai responden berjumlah 60 orang dengan

karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lamanya berusahatani. sebagian besar petani cengkeh di desa mulyasari di lakukan oleh pria dengan jumlah 42 orang dan wanita 18 orang.

Umur

Berdasarkan klasifikasi rentang umur responden pada umur 16-35 tahun 16 orang termasuk kedalam umur sangat produktif, 36-65 tahun berjumlah 40 orang termasuk keadaam usia masih umur cukup produktif dan usia non produktif atau lebih dari umur 66 tahun berjumlah 4 orang. Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pengelolaan usahatannya, dalam hal ini mempengaruhi kinerja dan pola pikir, ketika umur petani masih muda cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dan pola pikir yang lebih dinamis, sehingga tingkat kinerja dalam usahatannya lebih besar dari pada yang lebih tua (wiyono,2015)

Tingkat pendidikan

Tingkat penddikan di desa mulyasari sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar (SD). Mengakibatkan tingkat pendidikan petani masih berada pada kategori rendah, tetapi petani memiliki teknik budidaya yang baik dari pengalaman meskipun produktivitasnya belum maksimal. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki petani, sehingga

harapannya ketika petani memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuan petani akan lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan tingkat adopsi inovasi sehingga berpengaruh terhadap produktivitas yang maksimal.

Tingkat pengalaman

Tingkat pengalaman petani sebagian besar berada pada rentang 11-30 tahun yang berarti pengalaman responden dalam berusahatani berada pada kategori baik.

Meskipun rata-rata tingkat pendidikan respond rendah, tetapi tingkat keahlian dan tingkat ilmu penegetahuan mereka cukup baik yang diperoleh dari pengalaman berusahatani mereka yang cukup lama. Pengalaman petani mempengaruhi kenerja dalam berusahatani diperoleh dari lama berusahatani bersamaan dengan bertambah umur petani (Sukanata et al., 2015).

Uji analisis data

Anaisis Net Present Value (NPV)

Analisis *Net Present Value* (NPV) adalah metode yang digunakan untuk menghitung nilai waktu dari uang atas nilai investasi pada usahatani cengkeh di desa mulyasari kecamatan salopa. Tingkat bunga yang ditetapkan pada perhitungan ini adalah sebesar 18 persen pertahun.

Tabel 1. Perhitungan analisis *Net Present Value* (NPV) dengan tingkat bunga 18% pertahun pada usahatani cengkeh di desa mulyasari dari umur 1-10 tahun.

o	Tahun Investasi	Penerimaan (RP)	Biaya Produksi (RP)	Pendapatan (RP)	DF (18)%	NPV
1	2013	(280,935,000)		(280,935,000)	1	(280,935,000)
2	2014	-			0.72	-
3	2015	-	-	-	0.61	-
4	2016	-	-	-	0.52	-
5	2017	1,518,000,000	17.000.000	1,500,900,000	0.44	656,057,223
6	2018	706,200,000	17.000.000	689,100,000	0.37	255,264,374
7	2019	1,096,200,000	17.000.000	1,079,100,000	0.31	338,756,503
8	2020	939,600,000	17.000.000	922,500,000	0.27	245,420,206
9	2021	1,800,900,000	17.000.000	1,783,800,000	0.23	402,168,539
10	2022	1,278,900,000	17.000.000	1,261,800,000	0.19	241,085,144
	Jumlah					2,138,751,989
	Investasi					280,935,000
	NPV					1,857,816,989

Sumber: data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 1. Menunjukkan nilai NPV jumlah aliran kas masuk yang diperoleh pada usahatani cengkeh yang di discount faktor dengan tingkat bunga sebesar 18 persen pertahun diperoleh sebsar Rp 1,857,816,989, Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPV bernilai positif dan secara finansial usahatani cengkeh dinyatakan layak untuk diusahakan.

Analisis Internal Rare Of Return (IRR)

Metode *Internal Rare Of Return* (IRR) adalah metode yang digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai pada investasi awal. Bila tingkat bunga ini lebih besar, maka investasi ini daapat dikatakan layak dan apabila tingkat bunga

yang terjadi lebih kecil, maka investasi tersebut tidak layak.

Tabel 2. Perhitungan tingkat investasi (IRR) pada usahatani cengkeh di Desa Mulyasari 2023

No	Tahun Investasi	Pendapatan (RP)	DF (18)%	Nilai sekarang	DF (23)%	Nilai sekarang
1	2013	(280,935,000)	1	(280,935,000)	1	(280,935,000)
2	2014	-	0.72	-	0.66	-
3	2015	-	0.61	-	0.54	-
4	2016	-	0.52	-	0.44	-
5	2017	1,500,900,000	0.44	663,531,790	0.36	539,195,445
6	2018	689,100,000	0.37	261,598,753	0.29	203,937,478
7	2019	1,079,100,000	0.31	344,124,621	0.23	257,367,686
8	2020	922,500,000	0.27	249,969,459	0.19	179,350,304
9	2021	1,783,800,000	0.23	406,023,838	0.16	279,475,406
10	2022	1,261,800,000	0.19	244,352,347	0.13	161,356,131
Jumlah				2,169,600,808		1,620,682,449
Investasi				280,935,000		(280,935,000)
NPV				1,888,665,808		1,339,747,449

Sumber: data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian *Internal Rate Of Return* (IRR) lebih besar dari tingkat bunga 44% > 18% ini berarti usahatani cengkeh yang ada di desa mulyasari layak untuk di usahakan.

Analisis Net Benefit Cost Ratio (NET B/C)

Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (NET B/C) merupakan perbandingan antara Net Benefit yang telah didiscount positif dengan Net Benefit yang telah didiscount negative.

Tabel 3. Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (NET B/C) pada usahatani cengkeh di desa mulyasari 2023

No	Tahun investasi	Pendapatan (RP)	DF (18%)	Nilai sekrang
1	2013	(280,935,000)	1	(280,935,000)
2	2014	-	0.72	-
3	2015	-	0.61	-
4	2016	-	0.52	-
5	2017	1,500,900,000	0.44	663,531,790
6	2018	689,100,000	0.37	261,598,753
7	2019	1,079,100,000	0.31	344,124,621
8	2020	922,500,000	0.27	249,969,459
9	2021	1,783,800,000	0.23	406,023,838
10	2022	1,261,800,000	0.19	244,352,347
Jumlah				
Disc net benevit				(280,935,000)
Disc net benevit				2,138,751,989

Sumber: data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sbesar 8, 00 (>1). Artinya Net B/C lebih besar dari pada (satu), sehingga usahatani cengkeh yang di kelolah oleh petani responden layak untuk diusahakan.

Payback Period

Payback period merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui jangka waktu periode kembalinya investasi yang telah dikeluarkan. Melalui arus kas yang diperoleh, semakin cepat pengembalian investasi maka semakin baik usaha tersebut di lakukan. Metode ini tidak memasukan nilai waktu uang dalam perhitungan.

Investasi tahun 1	(280,935,000)	Kas Bersih Tahun 6	689,100,000
Kas Bersih Tahun 2	-	Kas Bersih Tahun 7	1,079,100,000
Kas Bersih Tahun 3	-	Kas Bersih Tahun 8	922,500,000
Kas Bersih Tahun 4	-	Kas Bersih Tahun 9	1,783,800,000
Kas Bersih Tahun 5	1,500,900,000	Kas Bersih Tahun 10	1,261,800,000

Setelah investasi dikurangi dengan arus kas masuk bersih tahun 1,2,3 dan ke 4 terdapat sisa sebesar Rp 280,935,000 untuk menutupi investasi kas masuk bersih tahun ke 5 senilai Rp 1,500,900,000, maka diperlukan waktu :

$$\frac{280,935,000}{1,500,900,000} \times 12 \text{ bulan} = 5 \text{ tahun}$$

Hasil perhitungan deengan menggunakan payback period usahatani cengkeh yang ada di desa

mulyasari kecamatan salopa memiliki masa selama 5 tahun untuk dapat mengembalikan investasi yang dikeluarkan.

Hasil perhitungan menggunakan empat kriteria investasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani cengkeh yang ada di desa mulyasari layak untuk diusahakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari peneltian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halis perhitungan dengan menggunakan hasil analisis NPV membuktikan bahwa dengan tingkat bunga sebesar 18% pertahun, nilai NPV di peroleh sebesar Rp 1,857,816,989, ini berarti nilai NPV lebih besar dari 0. Sehinga menurut kriteria ini usahatani di desa mulyasari kecamatan salopa layak untuk di usahakan.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis IRR diperoleh bunga sebesar 44% lebih besar dari 18% yang artinya bahwa modal investasi hanya bisa di biyai dengan tingkat bunga paing tinggi sebesar 44%.
3. Hasil perhitugan dengan analisis Net B/C diketahui bahwa nilai yang didapatkan sebear 8.00 lebih besar dari 1 (satu). Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani cengkeh yang diusahakan layak secara finansial.

4. Hasil perhitungan dengan menggunakan PP diketahui bahwa usahatani cengkeh yang ada di Desa Bou memiliki masa selama 5 tahun untuk dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan

Referensi

- Alviani, E. D., Pujiana, T., Arianti, D., & Yanfika, H. (2019). Komunikasi Dalam Penerapan Sistem Jajar Legowo Di Desa Murni Jaya Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), 156–164.
- Husnan, & Suwarsono. (1997). Studi Kelayak Proyek. Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Kae, V., Wiendiyati, & Telnoni, H. L. (2019). Analisis Usahatani Cengkeh di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(02), 48–56.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In Cakra Bools.
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2018). Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(1), 21–42. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.1.21-42>
- Shofiana, R. H., Sulistyowati, L., & Muhibuddin, A. (2015). Eksplorasi Jamur Endofit Dan Khamir Pada Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Serta Uji Potensi Antagonismenya Terhadap Jamur Akar Putih (*Rigidoporus microporus*). *Jurnal Hpt*, 3(1), 75–83.
- Soekartiwa. (2009). *E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. 2007(Snati 2007).
- Sukanata, I. K., Dukat, & Yuniati, A. (2015). Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 17–34.
- Wiyono, S. (2015). Kajian Regenerasi Petani. Koalisi Rakyat untuk Kedaualatan Pangan (KRKP).